

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PAIBP MENGUNAKAN METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS VIII A DI SMP AL IRSYAD PEMALANG

Charis Nurochman^{1*}, Aris Nur Khamidi²

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

charisnur90@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar PAIBP siswa kelas VIII A SMP Al-Irsyad Pemalang melalui penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian Tindakan. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa, observasi kegiatan pembelajaran dan tes tertulis, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan analisis dan pengamatan hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan prestasi siswa, dapat terlihat pada siklus I rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 71.1 sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80.3 dengan nilai terendah 70 namun masih diatas KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Problem Based Learning, PAIBP.

Abstract

This research aims to improve the PAIBP learning achievement of class VIII A students at Al-Irsyad SMP Pemalang through the use of the Problem Based Learning learning method. This research uses Action Research Type. Data was collected through observing student activities, observing learning activities and written tests, then analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. Based on the analysis and observations of the research results, it was found that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student achievement. It can be seen that in cycle I the average learning outcome obtained by students was 71.1, while in cycle II the average student learning outcome was 80.3 with the lowest score of 70 but still above the KKM. Thus it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student achievement results.

Keywords: Learning Achievement, Problem Based Learning, PAIBP.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena kualitas pendidikan yang baik mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi, yang pada akhirnya mendorong kemajuan nasional. Di Indonesia, pendidikan agama Islam dan pembentukan akhlak yang baik menjadi fokus utama dalam kurikulum sekolah menengah pertama. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis tetapi juga pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan karakter yang kuat. Namun, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAIBP sering

kali belum mencapai harapan. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP Al Irsyad Pematang pada tahun ajaran 2022-2023, yang menunjukkan adanya kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan.

Pendekatan pembelajaran tradisional seringkali kurang efektif dalam memotivasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pedagogis yang lebih inovatif dan menarik. Salah satu metode yang dapat diadopsi adalah Problem Based Learning (PBL). Metode ini telah dikenal luas sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar dan mendorong mereka untuk aktif dalam mencari solusi atas masalah yang diberikan. PBL menggeser peran siswa dari penerima informasi pasif menjadi peserta aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan penerapan PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAIBP.

Masalah yang dihadapi oleh siswa kelas VIII A di SMP Al Irsyad Pematang dalam belajar PAIBP menuntut penelitian lebih lanjut mengenai penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) sebagai alternatif strategi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana PBL dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran PAIBP dan untuk menilai efektivitas metode ini dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: Bagaimana penerapan Metode Problem Based Learning dalam pembelajaran PAIBP? Dan, sejauh mana metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru dan institusi pendidikan. Bagi siswa, penelitian ini akan membantu mereka untuk lebih memahami dan menguasai materi PAIBP melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menantang. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Sementara itu, bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga tentang implementasi Metode Problem Based Learning sebagai bagian dari kurikulum yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini akan difokuskan pada penerapan dan evaluasi Metode Problem Based Learning dalam pembelajaran PAIBP di kelas VIII A SMP Al Irsyad Pematang

selama tahun ajaran 2022-2023. Menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini akan melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk menilai bagaimana PBL dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengajar PAIBP dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dirancang untuk mengatasi masalah praktis dalam proses pembelajaran melalui tindakan terencana dan sistematis. PTK dipilih karena kemampuannya untuk memungkinkan guru mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi masalah yang muncul dalam konteks kelas secara langsung. Pendekatan ini melibatkan siklus berkelanjutan yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di kelas VIII A SMP Al Irsyad Pemalang selama tahun ajaran 2022-2023. Siklus PTK akan digunakan untuk mengimplementasikan dan menilai efektivitas PBL dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik siswa.

Data ini dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk pengamatan langsung, catatan lapangan, dan evaluasi hasil kerja siswa. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merumuskan perbaikan dan modifikasi strategi pembelajaran untuk siklus berikutnya. Dengan pendekatan berulang ini, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menemukan cara yang efektif dalam menerapkan PBL tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi peningkatan praktik pengajaran di masa mendatang. Melalui metode PTK, penelitian ini bertujuan untuk menemukan pendekatan yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan PBL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP di Kelas VIII SMP Al-Irsyad Pemalang. Penelitian ini

sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa yang meliputi dua siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian ini diperoleh dari observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi sebagai pengajar untuk melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Data Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus I dilaksanakan pada Rabu, 07 Desember 2022, dengan fokus pada penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam kelompok untuk menyampaikan materi pembelajaran.

a) Tahap Perencanaan

Tahap pertama dari siklus ini adalah perencanaan tindakan, di mana peneliti mempersiapkan berbagai instrumen penelitian yang diperlukan. Instrumen ini mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, soal evaluasi, dan lembar observasi. RPP disusun untuk mengarahkan jalannya pembelajaran dengan pendekatan PBL, sementara lembar kerja siswa digunakan untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, soal evaluasi disiapkan untuk mengukur pemahaman siswa setelah kegiatan pembelajaran, dan lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, guru yang juga berperan sebagai peneliti, menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan ini dilakukan pada hari Rabu, 07 Desember 2022, selama satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap utama: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Setiap tahap dirancang untuk mendukung proses belajar-mengajar yang efektif dan terstruktur.

Tahap pertama, kegiatan awal, dimulai dengan guru mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar. Guru mengajak siswa untuk berdoa dan mengabsen siswa yang hadir. Setelah itu, guru memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dan memberikan apersepsi melalui tanya jawab yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan dicapai pada

sesi tersebut. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, masing-masing terdiri dari lima siswa, untuk memfasilitasi diskusi yang lebih mendalam mengenai materi yang akan dibahas.

Pada tahap kedua, kegiatan inti, fokus utama adalah penyampaian materi tentang bahaya miras, judi, dan pertengkaran. Guru menjelaskan tugas yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok dan membagikan lembar kerja yang perlu dikerjakan. Selama diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling kelas untuk memberikan bimbingan dan memastikan setiap kelompok memahami tugas yang diberikan. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dan mengumpulkan hasil kerja mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga melatih kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim dan mengemukakan pendapat secara efektif.

Tahap terakhir adalah kegiatan akhir, di mana siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk mengajukan pertanyaan, sehingga semua siswa mendapatkan klarifikasi yang dibutuhkan. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mengerjakan soal dalam GoogleKuis sebagai evaluasi pembelajaran. Setelah menyelesaikan kuis, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan kinerja terbaik selama sesi tersebut. Pelajaran ditutup dengan nasihat-nasihat dari guru dan doa bersama, menandai akhir dari kegiatan pembelajaran pada hari itu. Pendekatan terstruktur ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar.

c) Tahap Observasi

Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung media belajar yang baik, siswa sangat aktif dan merasa senang. Pada waktu berdiskusi dengan teman kelompok interaksi antar siswa terjalin baik. Guru memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa juga aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Sehingga interaksi

antara guru dan siswa terjalin sangat baik. Lembar Kerja Siswa dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru, pada waktu siswa mengamati materi pembelajaran dan diskusi kelompok ada beberapa siswa yang pasif, hendaknya guru memotivasi anak tersebut supaya mau melakukan kegiatan dengan aktif.

d) Tahap Refleksi

Guru (peneliti) dan teman sejawat (Kolaborator) mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus II.

Pada Siklus I diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, yang termasuk data kualitatif yaitu : lembar keaktifan siswa dan lembar kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis, Data hasil belajar siswa pada siklus I tertera sebagaimana berikut :

Tabel 1. Data Nilai Tes Siswa Siklus I

No	Inisial Nama	KKM	Nilai	Ket
1	A.S.	65	60	Belum
2	B.N.S.	65	75	Tuntas
3	B.E.G.	65	70	Tuntas
4	D.M.	65	75	Tuntas
5	D.M.	65	80	Tuntas
6	F.S.	65	70	Tuntas
7	I.G.	65	65	Tuntas
8	I.I.	65	65	Tuntas
9	K.S.S.	65	80	Tuntas
10	L.J.K.	65	85	Tuntas
11	M.N.F.	65	80	Tuntas
12	M.R.A.	65	65	Tuntas
13	N.F.A.	65	70	Tuntas
14	R.A.P.	65	75	Tuntas

15	S.A.Z.	65	70	Tuntas
16	S.A.	65	60	Belum
17	Y.J.M.	65	60	Belum
18	W.A.G.	65	75	Tuntas
Jumlah Total Nilai			1280	
Rata-rata Nilai			71,1	
Nilai Tertinggi			85	
Nilai Terendah			60	

Berdasarkan data yang diberikan, terdapat 18 siswa dengan total nilai keseluruhan mencapai 1.280, menghasilkan rata-rata nilai sebesar 71,1. Nilai tertinggi di antara siswa adalah 85, sementara nilai terendah adalah 60. Jika dilihat dari kelompok nilai, terdapat satu siswa yang masuk dalam kelompok A dengan nilai antara 85 hingga 100 dan dinyatakan tuntas. Sebagian besar siswa, yaitu 14 anak, berada dalam kelompok B dengan nilai antara 65 hingga 84, juga dinyatakan tuntas. Adapun, tiga siswa masuk dalam kelompok C dengan nilai di bawah 65, yang berarti mereka belum mencapai KKM dan belum tuntas. Data ini menggambarkan sebaran nilai siswa dan tingkat ketercapaian KKM di kelas tersebut.

2. Data Siklus II

Setelah pelaksanaan Siklus I yang menunjukkan kemajuan namun belum mencapai target, peneliti melanjutkan dengan Siklus II untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa. Siklus II dilaksanakan pada Selasa, 13 Desember 2022 untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh dari siklus I. Dalam Siklus II ini terdapat empat tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode PBL kelompok dalam menyampaikan materi. Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I. Mempersiapkan lembar pengamatan untuk teman sejawat dalam

mengamati selama berlangsung proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan dalam siklus pembelajaran, guru berperan sebagai peneliti yang menyampaikan materi kepada siswa. Pelaksanaan tindakan siklus I ini terdiri dari satu kali tatap muka yang berlangsung selama dua jam pelajaran, dengan alokasi waktu total 80 menit (2 x 40 menit). Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Desember 2022. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan sebelumnya. Proses ini dimulai dengan kegiatan awal yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara mental dan logistik untuk pembelajaran yang akan berlangsung.

Pada kegiatan awal, guru memastikan bahwa semua siswa siap untuk memulai pembelajaran. Langkah pertama adalah mengondisikan siswa dengan cara mengajak mereka untuk berdoa bersama, mencatat kehadiran, dan memastikan semua alat pembelajaran yang diperlukan sudah siap. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Untuk mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, guru mengadakan sesi tanya jawab singkat terkait topik yang akan dibahas. Setelah siswa berada dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam sesi tersebut. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima orang untuk berdiskusi mengenai materi yang akan dipelajari.

Dalam kegiatan inti, fokus utama adalah penjelasan materi oleh guru dan diskusi kelompok siswa. Guru menguraikan topik tentang bahaya dari minuman keras (miras), perjudian, dan pertengkaran. Tugas-tugas yang perlu diselesaikan oleh setiap kelompok juga dijelaskan secara rinci, dan lembar kerja siswa dibagikan untuk mendukung proses belajar ini. Siswa kemudian bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan lembar kerja tersebut. Selama diskusi berlangsung, guru berkeliling di dalam kelas, memberikan bimbingan dan menjawab pertanyaan yang mungkin muncul. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada kelas dan mengumpulkan hasil kerja mereka untuk penilaian.

Pada kegiatan akhir, guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi

yang telah dipelajari selama sesi pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada bagian dari materi yang belum mereka pahami sepenuhnya. Untuk menambah variasi dalam pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal melalui platform GoogleKuis. Setelah semua kegiatan selesai, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah menunjukkan kinerja terbaik selama sesi. Sebagai penutup, guru memberikan nasihat-nasihat yang relevan dan menutup pelajaran dengan doa bersama. Kegiatan ini tidak hanya menguatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan tetapi juga meningkatkan semangat belajar mereka melalui penghargaan dan dukungan moral dari guru.

c) Observasi

Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung media belajar yang baik, siswa sangat aktif dan merasa senang. Pada waktu berdiskusi dengan teman kelompok interaksi antar siswa terjalin baik, ketua kelompok membantu anggota kelompoknya yang belum memahami. Guru memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa juga aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Sehingga interaksi antara guru dan siswa terjalin sangat baik. Lembar Kerja Siswa dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru, pada waktu siswa mengamati materi pembelajaran dan diskusi kelompok ada beberapa siswa yang pasif, hendaknya guru memotivasi anak tersebut supaya mau melakukan kegiatan dengan aktif.

d) Refleksi

Setelah siklus II selesai dilaksanakan, kemudian diadakan refleksi terhadap proses belajar mengajar. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi semua program atau perencanaan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Guru (peneliti) dan teman sejawat mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan,

pelaksanaan dan observasi. Jika hasil evaluasi dan refleksi siklus II belum memenuhi indikator kinerja penelitian maka dapat dilanjutkan ke siklus III, namun jika sudah memenuhi indikator kinerja penelitian maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

Pada Siklus II diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, yang termasuk data kualitatif yaitu : lembar keaktifan siswa dan lembar kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis, Data hasil belajar siswa pada siklus II tertera sebagaimana berikut :

Tabel 2. Data Nilai Tes Siswa Siklus II

No	Inisial Nama	KKM	Nilai	Ket
1	A.S.	65	70	Tuntas
2	B.N.S.	65	85	Tuntas
3	B.E.G.	65	80	Tuntas
4	D.M.	65	80	Tuntas
5	D.M.	65	85	Tuntas
6	F.S.	65	80	Tuntas
7	I.G.	65	75	Tuntas
8	I.I.	65	70	Tuntas
9	K.S.S.	65	85	Tuntas
10	L.J.K.	65	95	Tuntas
11	M.N.F.	65	90	Tuntas
12	M.R.A.	65	75	Tuntas
13	N.F.A.	65	80	Tuntas
14	R.A.P.	65	85	Tuntas
15	S.A.Z.	65	80	Tuntas
16	S.A.	65	75	Tuntas
17	Y.J.M.	65	70	Tuntas
18	W.A.G.	65	85	Tuntas
Jumlah Total Nilai			1.445	
Rata-rata Nilai			80.3	
Nilai Tertinggi			95	
Nilai Terendah			70	

Berdasarkan data di atas, terdapat 18 siswa dengan total nilai kumulatif sebesar 1.445 dan rata-rata nilai siswa mencapai 80,3. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95, sementara nilai terendah adalah 70. Jika dilihat dari distribusi nilai, siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori: Kelompok A yang terdiri dari 7 siswa dengan nilai antara 85 hingga 100, semuanya sudah dinyatakan tuntas. Kelompok B terdiri dari 11 siswa dengan nilai antara 65 hingga 84, juga semuanya sudah dinyatakan tuntas. Tidak ada siswa yang masuk dalam Kelompok C, yaitu siswa dengan nilai di bawah 65. Dengan demikian, semua siswa dalam data ini telah memenuhi kriteria kelulusan atau tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII A di SMP Al Irsyad Pemalang terlihat bahwa pembelajaran melalui metode Problem Based Learning (PBL) semangat belajar siswa meningkat. Proses pembelajaran akan lebih aktif dan kreatif karena semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya sehingga siswa tidak merasa bosan. Keaktifan, dan kekreatifan siswa dalam pembelajaran akan memudahkan siswa dalam menyerap materi, sehingga prestasi siswa pun meningkat. Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian ini, perlu adanya perbandingan antara nilai hasil ulangan sebelum siklus dan nilai hasil tes siklus I. Hal ini dapat dilihat pada table perbandingan hasil belajar siswa sebelum siklus dan siklus I berikut ini :

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus 1

No	Nama	Pra Siklus I	Pasca Siklus I
1	A. S.	50	60
2	B. N. S.	70	75
3	B. E. G.	65	70
4	D. M.	65	75
5	D. M.	70	80
6	F. S.	60	70
7	I. G.	55	65
8	I. I.	55	65
9	K. S. S.	70	80
10	L. J. K.	80	85
11	M. N. F.	70	80

12	M. R. A.	55	65
13	N. F. A.	60	70
14	R. A. P.	60	75
15	S. A. Z.	60	70
16	S. A.	55	60
17	Y. J. M.	50	60
18	W. A. G.	65	75
	Jumlah	1,115	1,280
	Rata-rata	62	71,1
	Nilai tertinggi	80	85
	Nilai terendah	50	60

Tabel di atas memuat data nilai pra siklus I dan pasca siklus I dari 18 siswa. Rata-rata nilai pra siklus I adalah 62, dengan nilai tertinggi mencapai 80 dan nilai terendah 50. Sementara itu, pada pasca siklus I, rata-rata nilai adalah 71,1 dengan nilai tertinggi mencapai 85 dan nilai terendah 60. Total nilai semua siswa pada pra siklus I adalah 1,115, sedangkan pada pasca siklus I mencapai 1,280.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi pembelajaran PAIBP untuk kompetensi dasar Bahaya dari Miras, Judi, dan Pertengkaran, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, siswa menunjukkan kegembiraan dalam belajar PAIBP, yang mencerminkan minat yang meningkat terhadap materi tersebut. Kedua, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, dengan lebih banyak siswa aktif dalam diskusi dan kegiatan kelas. Selain itu, mereka juga menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran. Yang terakhir, tidak adanya rasa bosan dalam proses belajar menandakan adanya keberhasilan dalam menjaga minat dan motivasi siswa selama pembelajaran PAIBP.

Selanjutnya, untuk menghasilkan perbandingan antara nilai hasil ulangan setelah siklus I dan nilai hasil tes siklus II, perlu diperhatikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Berikut adalah tabel perbandingan hasil belajar siswa hasil tes siklus I dan siklus II:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Pra Siklus I	Pasca Siklus I
1	A. S.	60	70
2	B. N. S.	75	85

3	B. E. G.	70	80
4	D. M.	75	80
5	D. M.	80	85
6	F. S.	70	80
7	I. G.	65	75
8	I. I.	65	70
9	K. S. S.	80	85
10	L. J. K.	85	95
11	M. N. F.	80	90
12	M. R. A.	65	75
13	N. F. A.	70	80
14	R. A. P.	75	85
15	S. A. Z.	70	80
16	S. A.	60	75
17	Y. J. M.	60	70
18	W. A. G.	75	85
	Jumlah	1,280	1,445
	Rata-rata	71,1	80,3
	Nilai tertinggi	85	95
	Nilai terendah	60	70

Tabel di atas memperlihatkan perbandingan nilai antara pra siklus I dan pasca siklus I dari 18 siswa. Rata-rata nilai pra siklus I adalah 71,1, dengan nilai tertinggi mencapai 85 dan nilai terendah 60. Setelah mengikuti siklus I, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 80,3. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 95, sementara nilai terendah adalah 70. Secara keseluruhan, jumlah nilai semua siswa juga meningkat dari 1,280 pada pra siklus I menjadi 1,445 pada pasca siklus I, mencerminkan efektivitas dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi pada pelajaran PAIBP dengan materi pokok Bahaya Minuman Keras/Khamer, Judi, dan Pertengkaran, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Siswa-siswa menunjukkan tingkat semangat yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran, serta tidak mengalami kebosanan atau kantuk. Partisipasi aktif dari semua siswa dalam kelas menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Evaluasi siklus II menunjukkan bahwa dari total 18 siswa yang mengikuti tes, semuanya

berhasil mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan. Terjadi peningkatan signifikan dari 83% pada siklus sebelumnya menjadi 100%. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga meningkat secara mencolok, dari 71,1 menjadi 80,3. Hasil ini menggambarkan peningkatan yang substansial dalam pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi pembelajaran, mencerminkan keberhasilan dari strategi pembelajaran yang diterapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pembelajaran PAIBP di Kelas VIII SMP Al-Irsyad Pemalang, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam dua siklus telah memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Pada siklus pertama, guru sebagai peneliti berhasil menerapkan PBL dengan baik, menghasilkan peningkatan dari 71,1 pada rata-rata nilai tes menjadi 80,3 pada siklus kedua. Selain itu, observasi menunjukkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan interaksi yang baik antara siswa dan guru, menunjukkan efektivitas metode pembelajaran ini dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Secara kualitatif, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan kegembiraan dalam belajar, yang tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran kelompok. Meskipun terdapat beberapa siswa yang masih pasif, refleksi dari siklus I dan II menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar, dengan semua siswa mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Evaluasi ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan struktur dan dukungan kontinu terhadap proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2012). *Belajar dan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmun, A. S. (2002). *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchaddam Fahham, A. (2020). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi Di Kota Yogyakarta*. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI.
- At-Syafaat, et al. (2008). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Hotimah, H. (2022). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. Diakses dari <https://rapafm.pakpakbharatkab.go.id/rapafm/read/351/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar>
- Kurniawan, A. (2015). *Pengertian prestasi menurut para ahli beserta macamnya*. Diakses dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-prestasi-menurut-para-ahli-beserta-macamnya/>
- Fathurohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Tyas, R. (2017). *Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika*.
- Ruangguru. (2017, Maret 6). *Metode Pembelajaran Problem Based Learning dapat Tingkatkan Keaktifan Siswa*. Diakses dari <https://www.ruangguru.com/blog/tingkatkan-keaktifan-siswa-dengan-metode-pembelajaran-problem-based-learning>
- SMA Dwiwarna Boarding School. (2022). *Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa di Sekolah*. Diakses dari <https://www.smadwiwarna.sch.id/faktor-prestasi-belajar-siswa-di-sekolah/>
- Tim Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Modul Diklat Perencanaan Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*
- Umam. (2021). *Memahami Tujuan dan Fungsi Pendidikan di Indonesia*. Diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-di-indonesia/>
- Infoduniapendidikan.com. (2015). *Pengertian dan Langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Diakses dari <https://www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-dan-langkah-model-pembelajaran-problem-based-learning.htm>.
- Wikipedia. (2022). *Prestasi*. Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Prestasi>